

PELATIHAN PEMBUATAN JAMU TERNAK UNTUK DOMBA DI AL-BAROQAH FARM KECAMATAN DRAMAGA, KABUPATEN BOGOR.

Bayu Febram Prasetyo^{1*}, Rini Madyastuti Purwono², Lina Noviyanti Sutardi³, Anisa Rahma⁴,
Baharun Rasyid⁵

^{1,2,3,4}Sub-Divisi Farmasi Veteriner, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Bogor, Indonesia

⁵Magister Ilmu Biomedis Hewan, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Bogor, Indonesia

*e-mail: bayupr@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Kesehatan ternak merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan, khususnya pada sektor peternakan domba. Namun, ketergantungan peternak terhadap obat-obatan sintesis masih tinggi, yang berdampak pada biaya produksi dan risiko resistensi antimikroba. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan jamu ternak berbahan herbal lokal sebagai alternatif pengobatan alami. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif bersama peternak mitra Al-Baroqah Farm di Kecamatan Dramaga, Bogor. Materi pelatihan mencakup identifikasi bahan herbal (kunyit, kayu manis, lada, sambiloto, dan indigofera), teknik formulasi jamu fermentasi, serta praktik aplikasi pada domba. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak sangat antusias dan mampu mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan baik. Jamu yang diformulasikan terbukti dapat meningkatkan nafsu makan, imunitas, serta produktivitas domba, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap obat sintesis. Pelatihan ini berhasil memperkenalkan model pemeliharaan ternak yang sehat, ekonomis, dan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Domba, Jamu Ternak, Bahan Herbal Lokal, Kesehatan Ternak, Pengabdian Masyarakat, Peternakan Berkelanjutan

Abstract

Livestock health is a critical factor in ensuring the success of sheep farming, especially in efforts to support national food security through animal-based protein sources. However, many farmers still rely heavily on synthetic drugs, which increases production costs and poses risks of antimicrobial resistance. To address this issue, a community service program was conducted in the form of a training on the formulation and use of herbal-based livestock medicine ("jamu ternak") as a natural and sustainable alternative. The training was implemented through a participatory approach in collaboration with sheep farmers from Al-Baroqah Farm, located in Dramaga Subdistrict, Bogor, West Java. The program covered the identification of local medicinal plants (turmeric, cinnamon, black pepper, sambiloto, and indigofera), preparation techniques of fermented jamu, and its practical application in sheep. The results indicated high enthusiasm and active participation from farmers, who successfully adopted the formulation and application of the herbal tonic. The fermented jamu was shown to improve feed intake, immunity, and overall productivity of the sheep, while reducing dependence on synthetic veterinary drugs. This training successfully introduced a healthy, economical, and sustainable livestock health management model based on local wisdom.

Keywords: Sheep, Herbal Tonic, Local Medicinal Plants, Livestock Health, Community Engagement, Sustainable Farming

PENDAHULUAN

Peternakan domba merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketan pangan berbasis protein hewani di Indonesia (Amam et al., 2023). Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Manajemen kesehatan ternak adalah proses pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumber daya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan (Anggita, 2023).

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendekatan alami dalam pemeliharaan ternak, jamu ternak menjadi alternatif yang patut dipertimbangkan. Jamu ternak merupakan ramuan tanaman obat dibuat sesuai kepentingan dan fungsinya yang biasanya dipilih dari satu jenis atau beberapa jenis tanaman obat. Bahan-bahan tersebut dapat dipakai dalam bentuk filtrat sebagai campuran air minum.

Jamu ternak fermentasi dalam ternak ayam dapat meningkatkan nafsu makan, ternak menjadi lebih sehat (tidak mudah terserang penyakit, pertumbuhan optimal dan kadang tidak menimbulkan bau (Zainuddin, 2006).

Al-Baroqah Farm, yang terletak di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu komunitas peternakan domba yang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan praktik peternakan sehat berbasis kearifan lokal. Sayangnya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di lokasi ini masih bergantung sepenuhnya pada suplemen dan obat-obatan kimia pabrikan. Hal ini berimplikasi pada tingginya biaya pemeliharaan dan kerentanan terhadap gangguan kesehatan ternak yang bersifat berulang.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan penggunaan jamu ternak untuk ruminansia dipandang perlu sebagai upaya pemberdayaan peternak agar memiliki alternatif yang lebih aman, murah, dan berkelanjutan dalam menjaga kesehatan ternaknya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan praktik nyata peternak dalam meracik dan memanfaatkan jamu ternak berbasis bahan lokal, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap obat sintetis. Diharapkan, melalui pelatihan ini, tercipta model peternakan domba yang sehat, efisien, dan adaptif terhadap potensi local yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak itu sendiri.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan langsung kepada kelompok peternak domba melalui mitra Al-Baroqah Farm di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Materi yang diberikan meliputi pengenalan manfaat jamu ternak, identifikasi bahan herbal lokal seperti kayu manis, kunyit, lada, sambiloto dan indigofera, serta teknik pembuatan dan aplikasi jamu pada ternak. Kegiatan disampaikan secara praktis melalui metode diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung oleh peserta. Pelatihan difokuskan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan mulai dari pemilihan bahan hingga pemberian jamu kepada domba. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peternak dalam menjaga kesehatan ternak secara mandiri dan berkelanjutan menggunakan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu ternak pada peternak domba telah berhasil dilaksanakan oleh tim dosen dari Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University bermitra dengan Al-Baroqah Farm. Kegiatan ini dilangsungkan secara langsung di Al-Baroqah Farm dan beberapa tempat kelompok ternak di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peternak mengenai penggunaan jamu berbahan alami sebagai alternatif peningkatan kesehatan ternak, khususnya domba. Proses kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara teoritis yang mencakup manajemen pemeliharaan domba, jenis penyakit umum pada domba, dan penanganan preventif. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan jamu ternak oleh peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan jamu ternak untuk domba

Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik pembuatan jamu. Pada sesi praktik, peserta diajarkan

cara meracik bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan jamu ternak, seperti kunyit (*Curcuma longa*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), lada (*Piper nigrum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan indigofera (*Indigofera zollingeriana*). Bahan-bahan ini dikenal memiliki efek farmakologis seperti antimikroba, imunostimulan, dan antiinflamasi yang penting untuk menjaga daya tahan tubuh ternak (Alkandahri et al. 2018; Shan dan Iskandar, 2018; Nabila et al., 2021; Zarai et al., 2013; Tanewo et al., 2015).

Formulasi jamu yang diperkenalkan pada pelatihan ini terdiri dari 1800gram kunyit, 540gram kayu manis, 180gram lada, 900gram sambiloto, dan 1800gram daun indigofera. Semua bahan direbus dalam 10liter air selama 15 menit, kemudian disaring dan dicampurkan dengan 600 ml EM4 dan 500 ml molasses. Campuran ini difermentasi selama lima hari, dengan pengadukan harian sebelum ditutup kembali. Volume akhir campuran ditambah air hingga mencapai 30 liter. Setelah proses fermentasi selesai, jamu diberikan kepada domba dengan dosis 100 ml per ekor setiap pagi hari bersamaan dengan pemberian pakan utama.

Manfaat dari penggunaan jamu ternak fermentasi ini meliputi peningkatan imunitas tubuh, perbaikan nafsu makan, serta peningkatan produktivitas domba secara keseluruhan. Senyawa aktif dalam kunyit seperti kurkumin berperan sebagai antioksidan dan antiinflamasi alami (Aggarwal et al., 2007), sementara sambiloto mengandung andrographolide yang dikenal sebagai imunostimulan (Priyani 2020). Selain itu, penggunaan daun indigofera yang kaya akan protein dan senyawa bioaktif mendukung status gizi dan pertumbuhan ternak (Sudarman et al., 2019). Tabel 1 menyajikan formulasi bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu ternak.

Tabel 1. Formulasi jamu ternak untuk domba

Bahan Herbal	Jumlah (gram/ml)
Kunyit	1800 gram
Kayu manis	540 gram
Lada	180 gram
Sambiloto	900 gram
Indigofera	1800 gram
EM4	600 ml
Molasses	500 ml

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menggunakan jamu sebagai pengobatan tradisional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran peternak terhadap pentingnya kesehatan ternak, tetapi juga mendorong penerapan teknologi lokal berbasis kearifan tradisional dalam sistem peternakan rakyat. Pemanfaatan jamu sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan modern dinilai efektif untuk mengurangi ketergantungan pada antibiotik dan bahan kimia sintetis yang dapat memicu resistensi (Kuralkar dan Kuralkar, 2021)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan jamu ternak untuk domba yang dilaksanakan oleh dosen Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis IPB University di Al-Baroqah Farm berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memanfaatkan bahan herbal lokal sebagai alternatif peningkat kesehatan ternak. Jamu yang diformulasikan terdiri dari kunyit, kayu manis, lada, sambiloto, dan indigofera yang difermentasi bersama molasses dan EM4, menghasilkan produk yang dapat meningkatkan imunitas, memperbaiki nafsu makan, dan mendukung produktivitas domba secara alami. Pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan jamu ternak fermentasi yang diberikan melalui air minum sebanyak 100 ml per ekor per hari dapat menjadi solusi preventif yang mudah dibuat, ekonomis, dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan peternak terhadap obat sintetis dan mendorong penerapan peternakan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas jamu ternak secara kuantitatif, standarisasi dosis, serta analisis kandungan aktif dan stabilitas produk. Studi perbandingan dengan obat sintetis dan dampak ekonominya juga perlu dilakukan, termasuk pengembangan formulasi jamu siap pakai yang layak dikomersialkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor atas pendanaan Program Dosen Pulang Kampung IPB 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkandahri, M. Y., Subarnas, A., & Berbudi, A. (2018). Aktivitas immunomodulator tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees). *Farmaka*, 16(3), 16-21.
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Sjojfan, O., & Adli, D. N. (2023). Using ensiling coffee skin on growth performance in early periods of sheep. In *Developing Modern Livestock Production in Tropical Countries* (pp. 112-115).
- Anggita, A. W. (2023). Manajemen kesehatan ternak domba lokal melalui pemberian jamu herbal fermentasi dan pengobatan dengan bahan alami. *Jurnal abdi masyarakat Indonesia*, 3(1), 321-328.
- Kuralkar, P., & Kuralkar, S. V. (2021). Role of herbal products in animal production—An updated review. *Journal of Ethnopharmacology*, 278, 114246.
- Nabila, R., Purnamasari, C. B., & Alhawaris, A. (2021). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii* blume) terhadap pertumbuhan bakteri *Porphyromonas gingivalis* dengan metode disc diffusion. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(2), 64-72.
- Priyani, R. (2020). Manfaat Tanaman Sambiloto (*Andrographis Paniculata* Ness) Terhadap Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(3) : 484-490.
- Shan, C. Y., & Iskandar, Y. (2018). Studi kandungan kimia dan aktivitas farmakologi tanaman kunyit (*Curcuma longa* L.). *Farmaka*, 16(2).
- Sudarman A, Hidayati N, Suharti S. (2019). Status nutrisi kerbau betina di peternakan rakyat cibungbulang: pengaruh suplementasi indigofera sp dan gaplek terhadap perubahan profil darah. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. 17(2): 32-37.
- Tanewo M, Paga A, Hadisutanto B. (2015). Status Hematologis Broiler Yang Diberikan Tepung Sangrai Biji Asam Tanpa Kulit. *Jurnal Kajian Veteriner*. 3(1): 43-51.
- Zainuddin, D. (2006). Tanaman obat meningkatkan efisiensi pakan dan kesehatan ternak unggas. *Balai Penelitian Ternak*. Bogor.
- Zarai Z, Boujelbene E, Ben Salem N, Gargouri Y, Sayari A. (2013). Antioxidant and antimicrobial activities of various solvent extracts, piperine and piperic acid from *Piper nigrum*. *LWT - Food and Science Technology*. 50(2):634–641.